

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan rumah yang sehat, aman, serasi dan teratur sangat diperlukan agar mampu memenuhi fungsinya dengan baik terkhusus sebagai upaya pencegahan munculnya penyakit, untuk mewujudkan rumah sehat sekaligus tempat tinggal yang berfungsi dengan baik, maka pembangunan rumah sehat harus didasarkan syarat-syarat rumah sehat (Delyuzir, R. D. 2020). Menurut KEPMENKES RI No.829/MenKes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan yaitu harus memenuhi beberapa faktor seperti (lantai, dinding, langit-langit, jendela, sistem ventilasi, pencahayaan, lubang pembuangan asap dapur, sarana sanitasi dasar dan tidak padat penghuni). Kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat akan mempunyai dampak negatif sebagai tempat penularan penyakit bagi penghuninya. Penyakit yang timbul karena faktor lingkungan Rumah yang tidak sehat atau tidak memenuhi syarat salah-satunya adalah penyakit Tuberkulosis Paru (Romadhan, dkk, 2019).

Tuberkulosis Paru merupakan salah satu penyakit menular kronis yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium Tuberculosis*, bakteri Tuberkulosis ditularkan melalui inhalasi percikan ludah (*droplet*) yang menyebar ke udara dan menular dari satu individu ke individu lainnya. Tuberkulosis Paru adalah penyakit menular yang masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di seluruh dunia dan juga menjadi penyebab kematian utama, selain itu Tuberkulosis juga merupakan salah-satu prioritas nasional dan internasional dalam program

pengendalian penyakit karena mempunyai berdampak yang signifikan terhadap kualitas hidup dan perekonomian serta seringkali menyebabkan kematian (Novianti dkk, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Komunikasi Kalimantan Timur, bahwa terdapat tiga kabupaten/kota yang menjadi daerah tertinggi kasus penyakit Tuberkulosis Paru yaitu Samarinda, Balikpapan dan Kutai Kartanegara. Berdasarkan data yang dicatat oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 Kota Samarinda menjadi daerah tertinggi kasus Tuberkulosis Paru dengan total mencapai 1.945 kasus dan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, Kecamatan Samarinda Ulu merupakan Kecamatan dengan kasus Tuberkulosis Paru tertinggi yaitu sebanyak 215 kasus.

Pada wilayah Puskesmas tertentu termasuk wilayah UPTD Puskesmas Air Putih adalah Puskesmas dengan kasus Tuberkulosis Paru tertinggi pertama dengan total kasus sebanyak 41 pasien pada tahun 2021. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Puskesmas Air Putih Kota Samarinda bahwa kasus penyakit berbasis lingkungan tertinggi yang ada di Puskesmas Air Putih Kota Samarinda yaitu kasus penyakit Tuberkulosis. Penyakit ini menempati posisi tertinggi pertama dalam kasus penyakit berbasis lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.

Berdasarkan latar latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda?

C. Ruang Lingkup

Agar dalam penulisan tugas akhir dapat terfokus dan terarah, maka penyusun membuat suatu batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut terfokus pada Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda meliputi pemeriksaan intensitas Pencahayaan ruang/rumah, Kelembaban ruangan, Suhu, luas Ventilasi, jenis Lantai dan kepadatan hunian pada rumah pasien penderita Tuberkulosis yang ada di lingkungan kerja Puskesmas Air Putih. Dan responden penelitian ini adalah pasien Tuberkulosis Paru yang menjalani pengobatan di wilayah kerja puskesmas Air Putih Kota Samarinda Tahun 2021.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.
- b. Untuk Mengetahui Kelembaban Rumah Pasien Tuberkulosis Paru Di

Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.

- c. Untuk Mengetahui Suhu Rumah Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.
- d. Untuk Mengetahui Ventilasi Rumah Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.
- e. Untuk Mengetahui Lantai Rumah Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.
- f. Untuk Mengetahui Kepadatan Hunian Rumah Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Terkait

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat program-program untuk menyelesaikan kasus penyakit berbasis lingkungan khususnya penyakit Tuberkulosis Paru.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai data dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Paru.

3. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran dan menambah wawasan serta sebagai bahan penyelesaian tugas akhir.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Ruang Lingkup
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Gambaran Umum Penyakit Skabies
- B. Kondisi Fisik Rumah
- C. Kerangka Teori

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Variabel Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Metode Pengumpulan Data
- G. Pengolahan dan Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN